

# Pelatihan dan Pemberdayaan Ibu Tanggap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dan Deteksi Karies Gigi

<sup>1)</sup>Kirana Patrolina Sihombing\*, <sup>2)</sup>Yenni Lisbeth Siahaan, <sup>3)</sup>Dumamey Siahaan

<sup>1,2,3)</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Indonesia  
Email korespondensi: [qranasihombing@gmail.com](mailto:qranasihombing@gmail.com)\*

| INFORMASI ARTIKEL  | ABSTRAK   |
|--|---|
| <b>Kata Kunci:</b><br>Workshop<br>Pemberdayaan<br>Karies Gigi<br>Penyuluhan<br>Deteksi | Latar Belakang: Kesehatan gigi dan mulut pada anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, karena kerusakan gigi yang terjadi pada masa kanak-kanak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi selanjutnya. Tujuan: Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih dan memberdayakan para ibu agar tanggap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk mengatasi masalah karies gigi pada siswa. Metode: Metode kegiatan yang digunakan adalah melakukan pre-test dan post-test mengenai pengetahuan orang tua, deteksi karies gigi melalui pelatihan pemeriksaan gigi kepada orang tua siswa, penyuluhan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut kepada seluruh orang tua. Lokasi kegiatan pengabdian di SD Negeri 064955 Desa Sitirejo Kecamatan Medan Amplas. Temuan : Pelaksanaan meliputi penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan workshop kepada orang tua agar tanggap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam menangani permasalahan penyakit gigi dan mulut pada gigi berlubang anak masing-masing. Implikasi : Evaluasi yang dilakukan melakukan observasi melalui post test mengenai pengetahuan orang tua melalui angket dan evaluasi hasil ujian yang dilakukan oleh orang tua siswa.   |
| <b>Keywords:</b><br>workshop,<br>empowerment<br>caries teeth<br>counseling             | <b>ABSTRACT</b><br><br>Dental and oral health in children is an important factor that must be considered, because tooth decay that occurs during childhood can affect subsequent tooth growth. The aim of this community service activity is to train and empower mothers to be responsive in maintaining dental and oral health to overcome the problem of dental caries in students. The activity methods used were conducting pre-tests and post-tests regarding parental knowledge, detection of dental caries through dental examination training for parents of students, counseling on how to maintain dental and oral hygiene to all parents. The location of the service activity is at SD Negeri 064955, Sitirejo Village, Medan Amplas District. Implementation includes counseling to increase students' knowledge and and workshop to parents to be responsive in maintaining dental and oral health in dealing with dental and oral disease problems in their respective children's oral cavities. The evaluation carried out carried out observations through post tests regarding parental knowledge through questionnaires and evaluation of the results of examinations carried out by the parents of the students.<br><br>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license. |



## I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang perlu ditangani secara intensif, mengingat tingginya prevalensi penyakit ini. Penyakit gigi, walaupun tidak menyebabkan kematian, dapat menurunkan produktivitas kerja. Penyakit gigi yang banyak diderita masyarakat adalah karies/gigi berlubang dan penyakit periodontal. (Suanda, 2018)

Begitu juga dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak, yang merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, karena kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi selanjutnya (Riskesdas RI, 2018). Permasalahan karies gigi menjadi salah satu indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. Namun sayangnya kesehatan gigi dan mulut sering kali bukan prioritas dan

sedikit diabaikan oleh sebagian orang meskipun gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Laila Nur Hamidah, 2021).

Strategi saat ini yang banyak dilakukan guna meningkatkan pengetahuan seseorang atau kelompok adalah dengan melakukan pemberdayaan keluarga melalui pendekatan pada ibu yang menjadi orang terdekat seorang anak. Pemberdayaan ibu dapat dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi serta pelatihan dengan praktek. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan hasil pelatihan dan meningkatkan peran aktif peserta selama pelatihan berlangsung. Peserta diharapkan tidak hanya duduk, diam, dan mendengarkan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajarannya. Salah satu metode pelatihan dengan strategi *active learning* yaitu metode berdasarkan masalah (*problem based learning*) menggunakan metode *active learning* dan *problem based learning*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil penelitian yang berjudul pengaruh pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian penyakit gigi dan mulut anak usia 6-8 tahun di SD Negeri 064954 kelurahan Sitirejo kecamatan Medan amplas. Hal inilah yang mendasari pengabdian untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan promotive dan preventif. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melatih dan memberdayakan para ibu agar tanggap dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk mengatasi masalah karies gigi pada siswa

## II. MASALAH

Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup karena akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi (Kemenkes 2014). Masalah kesehatan gigi dan mulut hal ini membuat tingkat intelektual anak menurun apabila terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama. (Santoso, Sulistiyowati, & Mustofa, 2020)

Proses terjadinya kerusakan gigi itu sendiri berlangsung lama, bahkan mungkin dimulai saat gigi anak akan erupsi (Itsna, Oktawati, Risnanto, & Khodijah, 2021). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas tahun 2018) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/karies (45,3%). Di Sumatera Utara, jumlah masyarakat yang menyikat gigi setiap hari adalah sebesar 92,9% tetapi hanya 1,6% pada anak usia 5-9 tahun yang melakukan dengan cara dan waktu menyikat gigi yang benar (Riskesdas, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kepedulian masyarakat Indonesia tentang pentingnya menyikat gigi yang baik dan benar berada pada kondisi yang memprihatinkan (Riskesdas RI, 2018). (Manbait, Fankari, Manu, & Krisyudhanti, 2019) menegaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada anak salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap ibu mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini dilandasi oleh kurangnya pengetahuan ibu akan pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi anak berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakteri, karbohidrat, kerentanan permukaan gigi, dan waktu. Faktor eksternal meliputi usia, jenis kelamin, suku bangsa, letak geografis, kultur sosial penduduk, dan peranan orang tua. Dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut (Syah, Ruwanda, & Basid, 2019). Menurut (Worang, Pangemanan, & Wicaksono, 2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua dapat memengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak.

Peranan orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendidikan dan pengetahuan orang tua tidak menjamin perilaku sehari-hari anak untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Peran serta orangtua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peranan yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. (Dewi, Mahirawatie, & Ulfah, 2022).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam menerapkan teknik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada usia ini adalah mengajarkan cara menyikat gigi dengan benar, pemberian pasta gigi, pemberian topikal fluor, dan pemberian obat kumur. (Sampakang, Gunawan, & ., 2015). Hasil penelitian (Santoso et al., 2020) dilaporkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi mulut terhadap indeks plak. Hal ini terbukti nilai  $p=0,001$  yang menunjukkan peranan ibu dalam pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut anak sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebesar 66,7%. Dalam penelitian telaah jurnal yang disampaikan dalam penelitian (Larasati, Mabruroh, Suharnowo, & Sugito, 2021) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada anak.

Orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orangtua dan dokter gigi (Lestari & Atmadi, 2016). Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Walaupun masih memiliki gigi sulung, orang tua harus memberikan perhatian serius pada anak. Pertumbuhan gigi permanen anak ditentukan oleh kondisi gigi sulung anak. (Dewi et al., 2022) Namun, masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen, sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi sulung bukan merupakan suatu masalah. Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan giginya dan diharapkan orangtua juga ikut berperan mengawasi kebersihan gigi anak-anaknya dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang benar (Oktaviani, Sofiyah, & Lusiani, 2020).

Masalah yang didapati pada sasaran di SD Negeri 064955 Desa Sitirejo Kecamatan Medan Amplas adalah masih rendahnya pengetahuan ibu dalam membimbing anaknya untuk memelihara Kesehatan giginya. Selain itu, masalah lainnya adalah tingginya angka karies gigi dan indeks kebersihan gigi dan mulut para siswa-siswi, sehingga membutuhkan penyuluhan dan rekomendasi perawatan lebih lanjut. Gambar lokasi pengabdian seperti dijabarkan berikut ini.



Gambar 1. lokasi sekolah

Pengabdian masyarakat ini memiliki luaran antara lain Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan orangtua dalam mendeteksi karies gigi menggunakan alat pemeriksaan gigi, Publikasi artikel ilmiah nasional ber ISSN. Adapun target capaiannya adalah Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai tanggap pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dalam mengatasi masalah karies gigi anak di rongga mulut. Tolak ukur: Setelah post test, terjadi peningkatan 100 % dari skor rata-rata pre test menggunakan kuesioner, Mampu mendemonstrasikan ulang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan Mampu memeriksa dan menentukan dengan benar penyakit karies gigi.

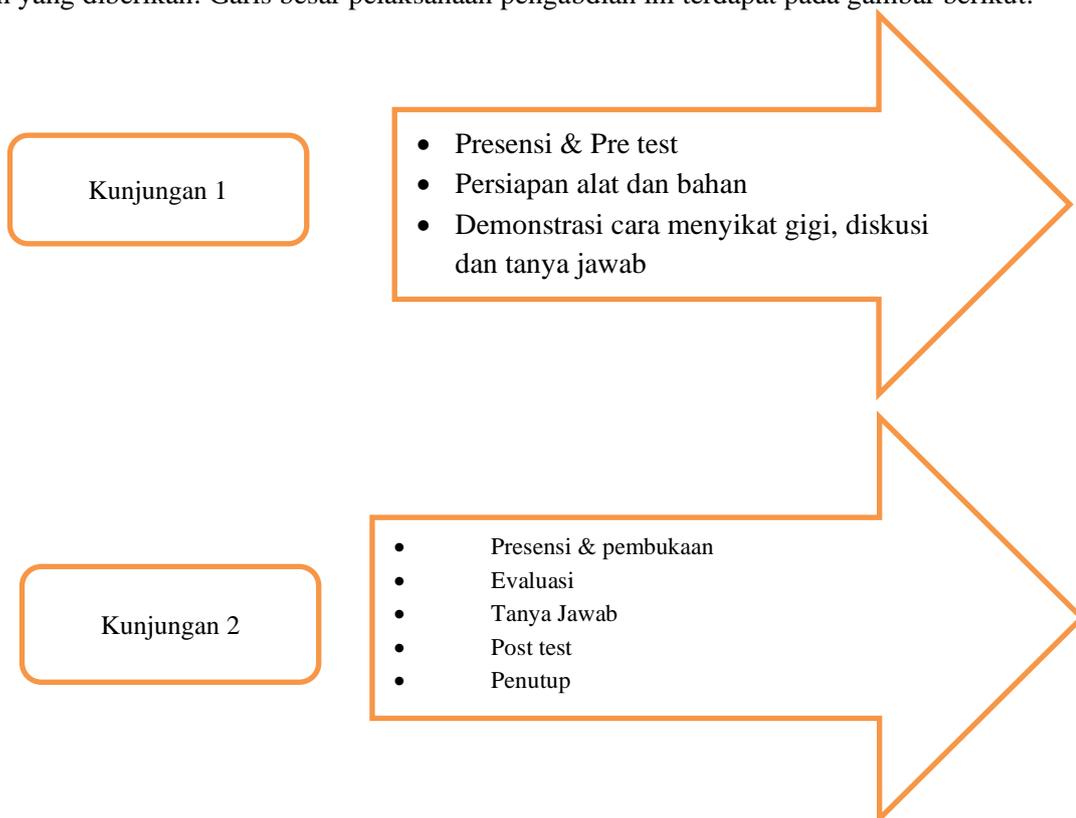
### III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat direncanakan akan dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan, yang terdiri atas 1 kali pelaksanaan dan 1 kali evaluasi, bertempat di Ruang kelas SD Negeri 064955 Kelurahan Sitirejo Kecamatan Medan Amplas. Sasaran Kegiatan pengabdian ini adalah Orangtua (Ibu) dan anaknya yang merupakan siswa-siswi UPT SD Negeri 064955 Medan kelas II yaitu sebanyak 30 orang ibu dan 30 orang anak, sehingga totalnya adalah 60 orang. Pelaksanaan kegiatan pengmas yaitu pada bulan Agustus 2023. Hari I terdiri atas sesi penyuluhan di pagi hari pukul 09.00 WIB dan sesi pemeriksaan rongga mulut pada pukul 11.00-12.00 WIB serta sesi *focus group discussion* (FGD). Pada hari ke II dilaksanakan kegiatan evaluasi terdiri atas penyebaran kuesioner post test dan diskusi maupun tanya jawab.

Sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, Langkah awal adalah melaksanakan survey awal ke lokasi pengabdian, meminta ijin pelaksanaan kegiatan, serta diskusi dengan kepala sekolah tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan. Hasil survey awal permasalahan yang didapat baik dari wawancara, pre test maupun pemeriksaan gigi-geligi responden (anak-anak) adalah pola asuh anak bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat dengan menyikat gigi dengan baik dan benar 2 kali sehari (saat pagi sehabis

sarapan dan malam sebelum tidur) belum diterapkan secara benar dan teratur. Selain itu, konsumsi buah dan sayur yang disajikan pihak sekolah masih sangat minim karena keterbatasan biaya, dan anak-anak SD Negeri 064955 belum memahami apa saja makanan jajanan baik yang menyehatkan gigi maupun yang merusak gigi. Kondisi gigi-geligi anak-anak SD Negeri 064955 didapati banyak mengalami karies gigi.

Beberapa garis besar pelaksanaan antara lain Observasi, yaitu melakukan wawancara secara langsung dan menggunakan kuesioner tentang pola pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi yang diberikan orangtua (ibu) selama ini kepada anaknya sehari-hari. Selanjutnya Upaya promotif dan preventif, yaitu penyuluhan tentang penyakit karies gigi, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan demonstrasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penyuluhan menggunakan media booklet hasil penelitian pengabdian dan alat penyuluhan lainnya (poster, leaflet dan model rahang gigi-geligi). Selain itu memberikan alat pemeriksaan gigi-geligi (1 set) untuk orangtua sebagai alat bantu di rumah saat memeriksa kondisi rongga mulut anggota keluarga yang mengeluhkan sakit gigi. Saat mengawali kegiatan dilakukan Pre test dan saat mengakhiri kegiatan dilaksanakan Pos test. Tim pengabdian dan mahasiswa melakukan pre tes dan posttest sebelum dan setelah melaksanakan penyuluhan dan demonstrasi untuk menilai pemahaman responden terhadap materi penyuluhan yang diberikan. Garis besar pelaksanaan pengabdian ini terdapat pada gambar berikut:



Gambar 1. Bagan Alir Kegiatan Pengmas

Penyuluhan saat pelaksanaan pengabdian didukung dengan pemutaran media audiovisual yaitu video tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut, karies gigi, penyebab terjadinya karies gigi, macam-macam makanan jajanan yang tidak menyehatkan dan yang menyehatkan gigi dan dilanjutkan diskusi dan tanda tanya. Tim pengabdian melaksanakan penyuluhan tentang manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman yang menyehatkan gigi dan demonstrasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pengabdian juga membimbing melakukan praktek menyikat gigi mandiri untuk dapat dipraktekkan setiap hari. Caranya adalah dengan melakukan demonstrasi menyikat gigi dan dilanjutkan dengan praktek menyikat gigi bersama menggunakan sikat dan pasta gigi yang disediakan pengabdian. Kemudian, pengabdian mengkoreksi kembali debris gigi responden untuk memastikan hasil menyikat gigi sudah baik dan benar. Di akhir kegiatan kunjungan pertama dilaksanakan Post test untuk melihat kemajuan pemahaman responden dalam memahami materi yang diberikan.

Dalam kunjungan 2 (kedua), dilaksanakan seminggu setelah pelaksanaan kunjungan 1 (pertama).

Kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan intervensi penyuluhan singkat dan wawancara secara lisan maupun menggunakan evaluasi melalui post test kembali dengan instrument sebelumnya yaitu kuesioner post test pengetahuan responden. Tujuannya untuk mengetahui konsistensi tingkat pengetahuan responden setelah seminggu pelaksanaan pengabdian di panti asuhan. Seluruh kegiatan pengabdian ini dijabarkan dalam foto-foto kegiatan berikut.



Gambar 3. Kegiatan Pretest



Gambar 4. Penyuluhan dan Pemutaran Media audiovisual interaktif



Gambar 5. Kegiatan Penyuluhan Demonstrasi Cara Menyikat Gigi



Gambar 6. Diskusi kelompok dan tanya jawab



Gambar 7. Pelatihan ibu tentang cara mendeteksi karies gigi



Gambar 8. Post Test 2

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di UPT SD Negeri 064955 Kelurahan Sitirejo III Kecamatan Medan Amplas adalah adanya perubahan hasil pre-post test berupa peningkatan pengetahuan pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut dan praktik menyikat gigi yang baik dan benar. Menurut Rahmawati (2021), sebagian besar pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari penglihatan mata dan pendengaran telinga.

2245

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan dengan alat bantu berupa media audiovisual video interaktif, disertai demonstrasi maupun praktik menyikat gigi melalui phantom dan langsung mampu memberikan efek terhadap peningkatan pengetahuan para responden anak-anak panti asuhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test dan post test 1 serta post test 2. Karakteristik responden di UPT SD Negeri 064955 Kelurahan Sitirejo III Kecamatan Medan Amplas dijelaskan dalam tabel 1 berikut.

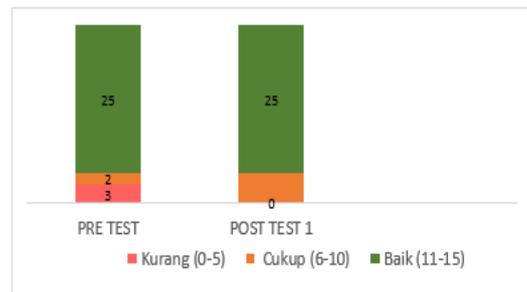
Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik                   | n    | f     |
|---------------------------------|------|-------|
| <b>Jenis Kelamin Orang Tua</b>  |      |       |
| 1. Ayah                         | 5    | 15,67 |
| 2. Ibu                          | 25   | 83,33 |
| <b>Jenis Kelamin Anak</b>       |      |       |
| 1. Laki-Laki                    | 11   | 36,67 |
| 2. Perempuan                    | 19   | 63,33 |
| <b>Umur Anak</b>                |      |       |
| 1. 6 th                         | 15   | 30    |
| 2. 7 th                         | 14   | 46,67 |
| 3. 8 th                         | 1    | 23,33 |
| <b>Pekerjaan Orang Tua</b>      |      |       |
| 1. IRT/Tidak Bekerja            | 27   | 90    |
| 2. Wiraswasta                   | 3    | 10    |
| <b>Pendidikan Orang Tua</b>     |      |       |
| 1. SD                           | 1    | 3     |
| 2. SMP                          | 1    | 3     |
| 3. SMA                          | 28   | 94    |
| 4. Pendidikan Tinggi (PT)       | 0    | 0     |
| <b>Frekuensi Menyikat Gigi</b>  |      |       |
| 1x sehari                       | 0    | 0     |
| 2x sehari                       | 13   | 65    |
| 3x sehari                       | 7    | 35    |
| <b>Frekuensi ngemil jajanan</b> |      |       |
| Tinggi (> 1kali sehari)         | 21   | 30    |
| Rendah ( $\leq$ 1kali sehari)   | 9    | 45    |
| Rata-rata def-t                 | 6,19 |       |

Berdasarkan gambaran tabel 1 diatas diketahui bahwa responden berjenis kelamin orangtua Ibu 25 orang (83,33%), memiliki jumlah terbanyak dibanding Ayah yakni 5 orang (15,67%), berdasarkan jenis kelamin anak, perempuan memiliki jumlah terbanyak yakni 19 orang (63,33%) dibanding jenis kelamin anak laki-laki 11 orang (36,67%), berdasarkan umur anak, untuk umur 6 tahun 15 orang (30%), umur 7 tahun 14 orang (46,67%), umur 8 tahun yakni hanya 1 orang (23,33%), berdasarkan pekerjaan orangtua pekerjaan IRT/tidak bekerja lebih banyak yakni 27 orang (90%), berdasarkan pendidikan orangtua tingkat SMA lebih banyak yakni 28 orang (94%), frekuensi menyikat gigi terdapat 2x sehari lebih banyak yakni 13 orang (65%), rata-rata def-t (6,19), Perbedaan hasil pre-post test tahap 1 dan 2 ditunjukkan pada grafik dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Para Ibu

| No | Tingkat pengetahuan | Pre |       | Post |       |
|----|---------------------|-----|-------|------|-------|
|    |                     | n   | %     | n    | %     |
| 1  | Buruk               | 3   | 10    | 0    | 0     |
| 2  | Cukup               | 2   | 6,67  | 5    | 16,67 |
| 3  | Baik                | 25  | 83,33 | 25   | 83,33 |



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan para Ibu

Berdasarkan grafik diatas diketahui terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan dan demonstrasi menggunakan media audio visual video interaktif. Pengetahuan siswa meningkat 83.33% menjadi baik dari sebelumnya hanya 10%. Hasil pre-post test tahap 2 meningkat dibandingkan pre-post test tahap 1. Setelah dievaluasi satu minggu pasca pelaksanaan pengabdian, tingkat pengetahuan responden yang dievaluasi pada tahap 2 menunjukkan sebanyak 83.33%, memiliki tingkat pengetahuan kategori Baik. Hal ini disebabkan adanya penyuluhan lanjutan menggunakan video interaktif, adanya diskusi dan tanya-jawab, untuk menggali pola asuh yang diterapkan sudah sesuai dengan yang disampaikan sebelumnya. Meskipun demikian masih ditemukan 5 orang (16,67%) yang masih berada pada ketegori kurang. Artinya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menunjukkan perbaikan terhadap tata nilai masyarakat (sosial dan budaya, pendidikan, dan kesehatan). Alasannya adalah ada beberapa kegiatan yang sudah mengarah kepada salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepada perbaikan terhadap status derajat kesehatan gigi. Indikatornya adalah tidak ditemukan debris di permukaan gigi menggunakan alat eksplorer, dan indeks kebersihan gigi dan mulutnya rendah.

Dari segi cara menyikat gigi yang baik dan benar sudah menunjukkan perubahan budaya, kebiasaan dan tradisi. Indikatornya adalah pola asuh anak dalam menerapkan kebiasaan menyikat gigi sesudah sarapan dan sebelum tidur sudah dilaksanakan secara konsisten. Strategi yang dilakukan adalah dengan menggandeng pihak pengelola panti asuhan untuk mengawasi pelaksanaannya sehari-hari.

Kegiatan Penyuluhan juga menunjukkan perubahan pada aspek kognitif responden. Ditandai dengan nilai tingkat pengetahuan mengalami peningkatan. Berdasarkan aspek kesehatan menunjukkan tujuan pengabdian masyarakat ini benar-benar untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat pada umumnya dan khususnya pada anak-anak UPT SD Negeri 064955 Kelurahan Sitirejo III Kecamatan Medan.

Pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki pola asuh anak untuk dapat menerapkan bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat dengan menyikat gigi dengan baik dan benar 2 kali sehari (saat pagi sehabis sarapan dan malam sebelum tidur), sedangkan durasi menyikat gigi adalah 2 menit. Selain itu, anak diajarkan untuk selektif dalam memilih makanan jajanan baik yang menyehatkan gigi maupun yang merusak gigi.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menunjukkan perbaikan terhadap tata nilai masyarakat (sosial dan budaya, pendidikan, dan kesehatan). Alasannya adalah bahwasanya ada beberapa kegiatan yang sudah mengarah kepada salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kepada perbaikan terhadap status derajat kesehatan gigi. Dari segi cara menyikat gigi yang baik dan benar sudah menunjukkan perubahan budaya, kebiasaan dan tradisi. Kegiatan Penyuluhan juga menunjukkan perubahan pada aspek kognitif responden. Berdasarkan aspek kesehatan menunjukkan tujuan pengabdian masyarakat ini benar-benar untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat pada umumnya dan khususnya pada ibu.

Pola asuh berhubungan dengan nilai budaya dalam merespon dan mempraktekan tindakan pencegahan maupun perawatan secara berbeda-beda pada masing-masing budaya. Artinya pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki pola asuh ibu kepada anaknya untuk dapat menerapkan bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat dengan menyikat gigi dengan baik dan benar 2 kali sehari (saat pagi sehabis sarapan dan malam sebelum tidur), sedangkan durasi menyikat gigi adalah 2 menit. Selain itu, anak diajarkan untuk selektif dalam memilih makanan jajanan baik yang menyehatkan gigi maupun yang merusak gigi. Menurut Fankari (2018), menegaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada anak salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap ibu mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Penelitian Fitriana dan Kasuma (2016) menyatakan bahwa nilai rata-rata indek def-t yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pola makan anak yang lebih menyukai makanan yang manis-manis, kurangnya pengetahuan, kesadaran dan kemandirian anak dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut, serta kurangnya kesadaran orang

tua untuk membawa anaknya memeriksakan gigi.

Pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak ini meliputi pengetahuan orang tua tentang penyebab terjadinya karies gigi, berapa lama menyikat gigi serta cara menyikat gigi yang baik dan benar, jenis makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang, serta pentingnya rutin mengajak anak ke dokter gigi secara berkala. Kebanyakan ibu memberi makanan yang diinginkan anak tanpa melihat apakah makanan tersebut sehat dan baik untuk dikonsumsi anak. anak-anak umumnya menggemari makanan manis kebiasaan ini terbentuk karena ibu membiasakan anak mengonsumsi makanan yang manis tanpa mereka sadari kebiasaan ini dapat menyebabkan gigi berlubang (Jumriani, 2019). Kebanyakan ibu tahu bahwa makan makanan manis dapat menyebabkan kerusakan gigi. Namun, masih sedikit kesadaran akan berbagai makanan manis yang berbahaya bagi gigi, selain coklat. Ini menjelaskan kurangnya informasi tentang hubungan antara berbagai bentuk konsumsi gula dan karies gigi. Semua hasil ini menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dan menunjukkan perlunya program pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang efektif (Alkhtib & Morawala, 2018).

Pengetahuan saja belum cukup untuk membuat seseorang merubah perilakunya. Perubahan atau adopsi perilaku adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama (Azikin, Multazam, & Yusriani, 2020) Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pola pikir yang berkembang dan lebih logis serta memikirkan berbagai macam pertimbangan dalam mengambil keputusan seperti mereka yang berpendidikan sarjana memilih rumah sakit karena mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan terhadap rumah sakit baik dengan fasilitas yang komplit, sedangkan mereka yang berpendidikan lulusan SMP memilih tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan. (Ulfa, Luthfiyyah, dkk. 2020). Menurut (Abdat, 2018) Tingkat pendidikan ibu tidak terlalu berhubungan kuat dengan tingkat pengetahuan. Di zaman era modern saat ini, informasi yang didapatkan tidak selalu berasal dari pendidikan formal, melainkan dapat diperoleh melalui media elektronik, media cetak dan bahkan media sosial yang saat ini telah sangat berkembang. Contohnya Informasi mengenai kesehatan gigi yang disampaikan oleh iklan pasta gigi atau sikat gigi, maupun iklan layanan masyarakat tentang pemeliharaan gigi merupakan salah satu sumber informasi tentang kesehatan gigi anak yang diterima ibu. Informasi yang diterima tersebut secara tidak sadar dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak.

Orangtua juga perlu program promosi kesehatan gigi dan mulut untuk mengisi ketidaktahuan ibu tentang merawat kesehatan gigi dan mulut anak usia dini (Alkhtib & Morawala, 2018). Upaya promosi kesehatan mulut harus dilaksanakan secara efektif dalam meningkatkan kesehatan mulut anak-anak, serta sangat penting adanya pemahaman yang baik tentang pengetahuan. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah tindakan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu berapa kali menyikat gigi sehari, kapan waktunya, dan mengonsumsi makanan yang dapat menyehatkan gigi dan mulut, mengurangi makanan yang merusak gigi, serta pemeriksaan gigi rutin. (Mayasari, 2021).

## V. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik dan lancar, sesuai tujuan dan dengan menerapkan protocol kesehatan, Upaya promotif melalui penyuluhan dan demonstrasi berlangsung dengan baik, dimana pengetahuan ibu tentang pola asuh pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sudah meningkat, dan Upaya edukasi kepada ibu untuk dapat memeriksa gigi berlubang dan membedakan gigi susu dan gigi permanen dapat terlaksana. Saran yang diharapkan kepada orangtua untuk terus berupaya meningkatkan pola asuh anaknya untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sehingga dapat mengurangi risiko kejadian karies gigi, mendukung pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan mengontrol anaknya secara mandiri untuk periksa kesehatan gigi anaknya ke dokter gigi 6 bulan sekali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian kepada Poltekkes Kemenkes Medan yang sudah memfasilitasi untuk memberikan dana pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 064955 Kelurahan Sitirejo Kecamatan Medan Amplas yang sudah memberikan ijin pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdat, M. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Gigi Sulung Anaknya Serta Kemauan Melakukan Perawatan.

*Cakradonya Dental Journal*, 10(1), 18–26.

- Alkhtib, A., & Morawala, A. (2018). Knowledge, attitudes, and practices of mothers of preschool children about oral health in Qatar: A cross-sectional survey. *Dentistry Journal*, 6(4).
- Azikin, L. U. S., Multazam, A. M., & Yusriani. (2020). Analisis Faktor Presdisposing terhadap Kualitas Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pemanfaatan Kesehatan. *Window of Public Health Journal*, 1(4), 302–309.
- Dewi, R., Mahirawatie, I. C., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Orangtua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan tingginya angka Karies pada anak Tunagrahita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 59–70.
- Itsna, I. N., Oktiwati, A., Risnanto, & Khodijah. (2021). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun ( Ctps ) Dengan Media Booklet Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Covid 19 Pada Siswa. *JABI: Jurnal ...*, 2(1), 29–42. Retrieved from <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/JABI/article/view/276>
- Jumriani. (2019). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Rampan Karies Pada Siswa Di TK Karya Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 18, 1–476.
- Laila Nur Hamidah. (2021). Gambaran pengetahuan dan perilaku tentang menggosok gigi pada anak tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(1), 108–114. Retrieved from [ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id](http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id)
- Larasati, R., Mabruroh, H. A., Suharnowo, H., & Sugito, B. H. (2021). Systematic Literature Review: Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 3(2), 55–60.
- Lestari, S., & Atmadi, T. A. P. (2016). Hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan manis dengan karies gigi anak usia sekolah. *Jurnal PDGI*, 65(2), 55–59. Retrieved from <http://jurnal.pdgi.or.id/index.php/jpdgi/article/view/144>
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74–79.
- Oktaviani, E., Sofiyah, Y., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun. *Jurnal Asuhan Ibu&Anak*, 5(1), 25–30.
- Riskesdas RI. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018*. Jakarta. Retrieved from [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan\\_Riskesdas\\_2018\\_Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Sampakang, T., Gunawan, P. N., & . J. (2015). Status kebersihan mulut anak usia 9-11 tahun dan kebiasaan menyikat gigi malam sebelum tidur di SDN Melonguane. *e-GIGI*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/6406>
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58–67.
- Suanda, i i wayan. (2018). i wayan suanda. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. Retrieved from <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG/article/view/575>
- Syah, A., Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 9(3), 149.
- Worang, T. Y., Pangemanan, D. H. C., & Wicaksono, D. A. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di Tk Tunas Bhakti Manado. *e-GIGI*, 2(2), 7–10.